

**PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI
INDEX CARD MATCH SISWA KELAS V SDN 7 BUKIT
TUNGGAL**



Oleh :
RAHMALIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/ 1442 H**

**PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI
INDEX CARD MATCH SISWA KELAS V SDN 7 BUKIT
TUNGGAL**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Rahmalia

NIM. 1601170035

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020 M/ 1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rahmalia**

NIM : **1601170035**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi *Index Card Match* Siswa Kelas V SDN 7 Bukit Tunggal”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 24 September 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Rahmalia
NIM.1601170035

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi *Index Card Match* Siswa Kelas V SDN 7 Bukit Tunggul**

Nama : **Rahmalia**

NIM : **1601170035**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

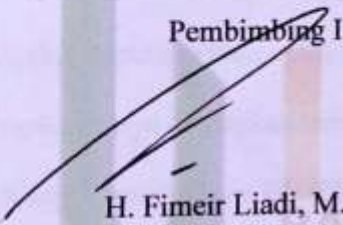
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

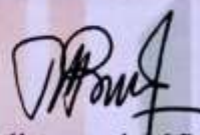
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palangka Raya.

Palangka Raya, 24 September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.19600318 198203 1 002



Sulistyowati, M.Pd.I
NIP. 199001012019032014

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Rahmalia

Palangka Raya, 24 September 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Rahmalia**

NIM : **1601170035**

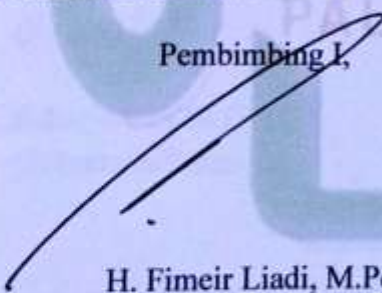
Judul : **Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi *Index Card***
Match Kelas V SDN 7 Bukit Tunggal


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.19600318 198203 1 002


Sulistyowati, M.Pd.I
NIP. 19900101 201903 2 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi *Index Card Match* Kelas V SDN 7 Bukit Tunggul
Nama : Rahmalia
NIM : 1601170035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 2 Oktober 2020 M / 15 Safar 1442 H

TIM PENGUJI

1. Asmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Ali Iskandar Z, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

3. H.Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji)

(.....)

4. Sulistyowati, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.196710031999032001

PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* KELAS V SDN 7 BUKIT TUNGGAL

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak pada permasalahan aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik dan penerapan strategi yang hanya terpatok pada penjelasan guru dan buku saja. Sehingga aktivitas siswa terbatas dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan evaluasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* kelas V SDN 7 Bukit Tunggul. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimana penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik, (2) bagaimana evaluasi pada penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggul.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggul, objek penggunaan strategi *index card match*, teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* kelas V SDN 7 Bukit Tunggul dan menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penggunaan strategi *index card match* yang terlaksana secara terstruktur. (2) Evaluasi penggunaan strategi *index card match* siswa antusias dan aktif dalam melaksanakan strategi *index card match* menggunakan kartu *index*.

Kata kunci : Strategi *index card match*, pembelajaran tematik.

Thematic Learning Using Index Card Match Strategy 5th of SDN 7 Bukit Tunggal

ABSTRACT

This study trated with the problem of student learning practice, mainly on the topic of thematic learning and strategy implementation, which is only compatible with instructor and book explamnations. Students' tasks are also restricted in terms of learning. The study wa aimed to find out how the student's practice and the student's evaluation of thematic teaching use the technique index card match for 5th grade of SDN 7 Bukit Tunggal. The problem with this research is, (1) how to use index card match strategies at thematic learning (2) how to evaluate the use of index card match for thematic in 5th-grade students of SDN 7 of Bukit Tunggal.

The study qualitativ descriptive methods, and the subject in this study were the students of 5 th grade at SDN 7 Bukit Tunggal, focus on the use of 5th grade at SDN 7Bukit Tunggal, focus on the use of index card match strategy, the instrument that the researcher used are interview, observation, adn documentation. Data triangulation technique was used in this study, so the research could describe thematic learning used index card match in 5th grade of SDN 7 Bukit Tunggal and answered the problem of research and used data analysis technique using Miles and Huberman's model.

This study showed thath (1) Thematic learning using index card match strategy was run well and appriated with the lesson plan (RPP) and the used of index card match that well-organized. (2) the evaluation of the used of index card match strategy, the students were enthsiastic and activ by using index card match strategy in learning.

Key word : Index card match strategy, thematic learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat yang telah memberikan nikmat, keselamatan dan kesehatan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa sallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi Index Card Match kelas V SDN 7 Bukit Tunggal*" sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Khairil Anwar,M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar;
2. Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr.Hj. Rodhatul Jennah,M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr.Nurul Wahdah,M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi;
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati MA, yang tekal banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian;

5. Ibu Jasiah,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan penulisan menempuh pendidikan selama di IAIN Palangka Raya;
6. Para pembimbing skripsi yakni, Pembimbing I Bapak H.Fimeir Liadi,M.Pd dan Pembimbing II Ibu Sulistyowat,M.Pd.I yang berberkenan meluangkan waktu disela kesibukan untuk membimbing, memberikan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini sehingga selesai;
7. Bapak Ibu dan Siswa/i SDN 7 bukit Tunggal Palangka Raya, Bapak Paisol,S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah, Ibu Arbainah,S.Pd sebagai guru kelas V, dan adik-adik siswa/i Kelas V yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sampai selesainya penelitian;

Demikian kata pengantar dari penulis, penulis menyadari dalam skripsi ini banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu kiranya para pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin ya robbal'aalamiin semoga Allah senantiasa mengiringi setiap langkah kita dengan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang sehingga kesuksesan dan kebahagiaan mengakhiri usaha dan kerja keras kita.

Palangka Raya, 16 September 2020

Rahmalia

MOTTO

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

Artinya : “(Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa” (Q.S Ali-Imran: 138).



PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMAN NIRROHIM

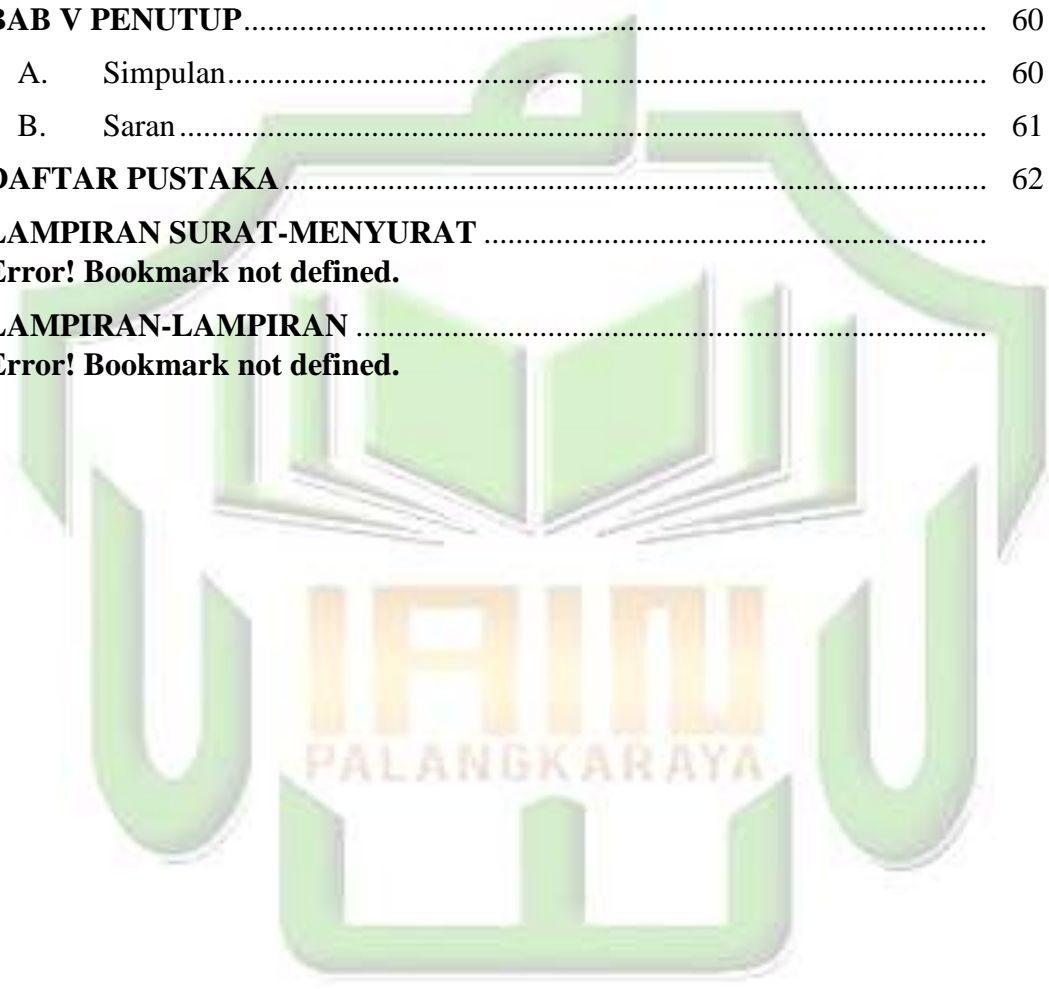
Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Mamah Mastaniah dan Abah Maman yang dalam doanya selalu mendoakan anak-anaknya untuk kebaikan, yang selalu mengajarkan mencari dan memberikan kebahagiaan di dalam hidup. Dan untuk Mama Ili dan Abah Badi yang sudah membesarkan saya dan memberikan kebutuhan dalam hidup saya.
2. Sahabat-sahabat karib saya Pamparam yang memberikan semangat dan nasehat selama menyusun skripsi.
3. Keluarga besar PGMI IAIN Palangka Raya, teman kampus, dan orang-orang disekitar yang memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	Error!
Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH TEORI	14
A. Deskripsi Teoritik.....	14
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Instrument Penelitian.....	38

D.	Sumber Data	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Pengabsahan Data	42
G.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		45
A.	Deskripsi Data/Fakta	45
B.	Analisis Data dan/atau Pembahasan	54
BAB V PENUTUP		60
A.	Simpulan.....	60
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN SURAT-MENYURAT		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN		Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan	9
3.1 Pedoman Observasi.....	36
4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	41



DAFTAR GAMBAR

1.1 Konsep Kerangka Berpikir.....	32
3.1 Komponen Analisis data	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk menerapkannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”. Kemp dalam Majid (2013:7-8) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Dick dan Carey dalam Majid (2013:7-8) bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam Majid (2013:7-8) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana pembelajaran, belum sampai pada tindakan. Namun dalam pemilihan strategi pembelajaran harus matang dan baik agar tercapai pada tujuan yang baik pula.

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu menyampaikan materi dengan baik, kreatif, dan inovatif agar siswa mampu memahami tujuan dari isi materi yang disampaikan. Namun, jika guru lemah dalam memberikan materi maka siswa akan kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Dengan semestinya mereka sangat membutuhkan untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja. (Suprijono, 2014:8)

Menyajikan suasana belajar dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa bukanlah perkara yang mudah. Hal ini disebabkan siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik, yang antara satu dan lainnya memiliki perbedaan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki inisiatif, pengetahuan, dan kompetensi yang memadai yang didukung oleh sumber daya konsep dan pengetahuan yang memadai pula dalam rangka menggunakan strategi belajar dan pembelajaran yang efektif.

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama hidup. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, perhatian tentang belajar, cara, proses, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menuntut perhatian guru. Guru perlu memahami strategi belajar yang tepat bagi peserta didiknya karena strategi belajar yang digunakan bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi peserta didik yang satu belum tentu efektif bagi siswa lainnya. Untuk memperoleh strategi belajar yang efektif, guru harus memahami siswa dengan baik. Guru yang berhasil adalah guru yang menjadi inspirasi dan sumber rujukan bagi siswanya dalam belajar dan hal tersebut akan terwujud dengan strategi belajar yang tepat bagi siswa (Priansa, 2017:53). Seperti dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menerangkan tentang orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan derajat orang berilmu, ayatnya sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.(Q.S Al-Mujadalah: 11)*

Dijelaskan bahwa, pembelajaran kurikulum 2013 pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013, telah ditentukan sasaran dari setiap pembelajaran. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhannya. Pada pembelajaran tematik, guru harus memiliki strategi yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan strategi yang bisa menunjang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori pada tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan

pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learningg by doing*). Hidayat (2013:147)

Kutipan di atas dapat disimpulkan, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna. tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembasan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya, di mana proses pembelajaran di kelas siswa masih kurang aktif dan responsif saat proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kurangnya ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan suasana kelas yang bosan dan tak sedikit siswa yang sibuk sendiri. Permasalahan lain yang terjadi di kelas V SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya pada saat ini ialah, peserta didik cenderung bergantung pada penjelasan atau catatan guru, siswa sering sibuk sendiri, dan pada proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sehingga mengakibatkan siswa bosan dan sibuk sendiri.

Menurut Ubaed Khasanah dalam Fimeir Liadi 2(013:111) pada penelitiannya permasalahan yang terjadi disebabkan kurangnya inovasi dan kreatifitas dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peneliti menawarkan kepada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran *index card macth*, strategi pembelajaran yang melibatkan

peran aktif siswa. Strategi *index card match* adalah cara strategi yang menyenangkan, yang digunakan untuk mengulang materi ajar yang telah diberikan sebelumnya. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih kuat pemahamannya terhadap materi yang diberikan oleh guru. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Diharapkan dengan diterapkannya strategi ini siswa tidak hanya saja menjalin lebih aktif, kreatif, dan inovatif, tetapi juga mampu mengingat ulang kembali materi yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi *Index Card Match* Kelas V SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Siti Mahmudah, *Penerapan Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mengartikan Al-Quran Surah Pendek Pilihan Pada Siswa Kelas V SDN 8 PAHANDUT PALANGKARAYA*, skripsi IAIN Palangka Raya Tahun 2008. Penelitian tentang penerapan strategi *Index Card Match* (pencokan kartu indeks) dalam meningkatkan hasil pembelajaran mengartikan Al-Quran surah pendek pilihan pada siswa kelas V SDN 8 Pahandut Palangkaraya ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action reswarch*) dengan

model penelitian kolaborasi dengan rancangan Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, siklus pertama aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup baik dengan 78,9, aktivitas guru dalam pembelajaran cukup baik dengan 79,7. Hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 58,3 pada pra-tindakan menjadi 75 pada post test, ketuntasan klasikal meningkat dari 25% menjadi 58,3%, berarti peningkatan hasil belajar siswa 33,3%. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* adalah 100% siswa merasa senang, 75% merasa terbantu dalam menerima pelajaran, 42% menyatakan waktu yang disediakan tidak memadai, 33% mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan 100% menyatakan media yang digunakan jelas. Pada siklus kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran baik dengan skor 86,7, aktivitas guru dalam pembelajaran baik dengan skor 87. Hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 59,3% menjadi 91,7%, berarti peningkatan hasil belajar siswa 33,4%.

2. Riris Nur Kholidah Rambe, *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, jurnal UIN Sumatera Utara tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *index card match* pada pelajaran bahasa Indonesia materi peristiwa siswa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut

Dendang. Hasil penelitian menyebutkan, hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi *index card macth* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi peristiwa mengalami peningkatan dengan melalui dua siklus pembelajaran. Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu meneliti siswa kelas V menggunakan penerapan strategi *index card macth*. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi strategi *index card macth* dalam proses belajar mengajar. Perbedaan berikutnya adalah sebagai subjek penelitian ini adalah guru di tingkat SD yang tugasnya adalah sebagai guru kelas.

3. Anita Wahyusari, *Penggunaan Strategi Index Card Macth Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Basin*, Skripsi Sarjana PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penggunaan strategi *index card macth* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, penelitian ini berjenis PTK (penelitian tindakan kelas). Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan melalui strategi *index card macth* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA semester 1, siklus I mengalami peningkatan menjadi 69 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,73. Hal ini telah mencapai indikator yang diinginkan yaitu ≥ 70 , dan terbukti bahwa penerapan strategi *index card macth* dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu menggunakan penerapan strategi *index card match*. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi strategi *index card match* pada proses belajar mengajar, materi tematik pada kelas V.

Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Mahmudah, <i>Penerapan Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mengartikan Al-Quran Surah Pendek Pilihan Pada Siswa Kelas V SDN PAHANDUT</i>	1. Menggunakan strategi <i>index card match</i> . 2. Jenjang pendidikan.	1. Penerapan <i>index card match</i> dalam meningkatkan hasil pembelajaran. 2. Materi pembelajaran. 3. Menggunakan pendekatan PTR/CAR.
2.	Riris Nur Kholidah Rambe, <i>Penerapan Strategi Indes Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</i>	1. Menggunakan strategi <i>index card match</i> .	1. Penerapan <i>index card match</i> dalam meningkatkan hasil pembelajaran. 2. Penelitian kuantitaif.
3	Anita Wahyusari, <i>Penggunaan Strategi Index Card Macth Untuk Meningkatkan</i>	1. Menggunakan strategi <i>index card match</i> .	1. Penggunaan Strategi <i>Index Card Macth</i> untuk meningkatkan

<p><i>Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Basin</i></p>		<p>motivasi belajar. 2. Penelitian PTK.</p>
--	--	---

C. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian ini :

1. Penggunaan strategi *index card match*
2. Evaluasai penggunaan strategi *index card match*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal 1?
2. Bagaimana evaluasi pada penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal.
2. Mendeskripsikan evaluasi pada penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik.
- b. Sebagai bahan kajian peneliti-peneliti lanjut yang akan dilaksanakan baik pada pembelajaran tematik maupun pada pembelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi dalam penggunaan strategi *index card match* kepada tenaga pendidik sekolah, peserta didik, orang tua, dan peneliti sendiri.

G. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam upaya penyusunan strategi pembelajaran agar tujuan dalam pelajaran itu tercapai maka guru mampu memanfaatkan berbagai fasilitas belajar dan sumber belajar dengan baik.

2. Strategi *index card match*

Strategi *index card match* bertujuan untuk melatih siswa agar lebih kuat pemahamannya terhadap materi yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan mencocokkan kartu berdasarkan *index*nya terdapat kartu pertanyaan dan kartu jawab.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran tematik yang menggunakan sistem tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab kedua, telaah teori yang berisikan deskripsi teoritik, kerangkaberpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga, meliputi metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambahasan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu penyajian dan dan analisi yang memuat deskripsi data dan/fakta, analisis data dan/pembahasan.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain (Kadir, 2014 : 9).

Menurut Beans dalam Kadir (2014: 6) pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuan. Sedangkan menurut Hadi Subroto dalam Kadir (2014: 6) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan

secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik terdapat model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran relevan dan penuh makna untuk siswa, pada aktivitas formal maupun informal, mencakup pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan menguatkan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu mengerti dan memahami dunia kehidupan.

Dapat diuraikan pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna. Dan tema yang dimaksud adalah pokok pikiran yang disampaikan pada pembelajaran. Pada penyampaian pembelajaran tematik guru diharapkan lebih kreatif dalam penyampaian agar pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan pembelajaran bermakna.

Dengan ditetapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk

mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Model pembelajaran ini juga berupaya untuk membelajarkan kepada siswa untuk belajar pada kegiatan-kegiatan belajar yang terorganisasi secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusat (*center core/center of interest*) yang dalam prosesnya akan mengajarkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Model pembelajaran ini memisahkan garis pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, untuk menghindari penjejalan materi pelajaran yang satu dengan yang lain.

Disamping itu juga karena hal-hal yang ada didunia ini bukan hanya bisa dilihat dari satu segi saja tetapi sesuatu yang kompleks, sehingga dapat ditinjau dari berbagai ilmu. Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam belajar secara tematik siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan kreatif, untuk itulah diperlukan metode pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara

berkesinambungan sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses pembelajaran berfikir, emosi, dan sosial.

Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan siswa sebagai pusat aktifitas, yang artinya siswa belajar mandiri, aktif dan kreatif, karena siswa tidak hanya mempelajari sesuatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya khazanah pengalaman belajar dan dapat mempelajari cara belajar. Hal ini sesuai dengan panduan KBK Depdiknas yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan.

Proses pembelajaran tematik akan jauh lebih bermakna jika sejak awal siswa telah terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajaran baru, memecahkan masalah dan keterlibatan materi dengan kenyataan kehidupan anak serta memiliki prinsip pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan atau lebih bersifat kontekstual sehingga membuka peluang kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar lebih bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah, sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Memberikan pengalaman langsung kepada siswa pada pembelajaran tematik (*direct experiencess*). Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembelajaran tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan

demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Konsetelnic dalam Suriansyah (2014: 139) mengemukakan karakteristik pembelajaran tema adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan pengalaman langsung tentang objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
- b) Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya.
- c) Membangun kegiatan sekitar minat-minat anak.

- d) Membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan dapat mereka lakukan sebelumnya.
- e) Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik.
- f) Mengakomodasi keutuhan anak-anak untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.
- g) Memberikan kesempatan menggunakan cara bermain untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam suatu pemahaman.
- h) Menghargai perbedaan individual, latar belakang budaya, dan pengalaman keluarga yang dibawa anak-anak ke kelasnya.
- i) Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratis* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai

cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik (Majid, 2013: 3).

Risminawati dan Mulyadi dalam Abdul Majid (2013 : 3) mengatakan bahwa strategi suatu teknik atau cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Rusman dalam Abdul Majid (2013 : 3) strategi merupakan proses interaksi komunikasi antara sumber belajar guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Dan menurut Mintzberg dan Waters dalam Abdul Majid (2013 : 3) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan strategi secara umum sebagai rencana yang direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi digunakan dalam berbagai bidang yang diperlukan. Pada kegiatan pembelajaran yang mengharapkan hasil yang baik maka diperlukan diperlukan strategi yang baik dalam merencakannya.

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sementara menurut Duffy dan Roehler dalam Nyoman Parawati (2018:108) pembelajaran ialah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Nyoman Parawati (2018:108) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Suprihatiningrum, 2014:75).

Strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Jamil (2014:150) menjelaskan bahwa suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dan menurut Babbage, Byers, & Redding

dalam Jamil (2014:150) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pengaturan dan pelaksanaan metode mengajar yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menciptakan kesempatan pembelajaran bagi seluruh siswa. Jadi dapat disimpulkan, strategi pembelajaran ialah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suasana belajar mengajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Suatu usaha guru sebagai perencanaan yang dilakukan dalam mempersiapkan segala hal pada proses pembelajaran. Maka dari itu strategi pembelajaran sebagai panduan yang disiapkan untuk mensiasati permasalahan dalam pembelajaran agar lebih efektif. Strategi pembelajaran juga sebagai langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

3. Strategi dalam Pembelajaran Tematik

a. Klasifikasi Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dan kegiatan ini diterapkan dalam pembukaan, inti, dan penutupan. Menurut Dick and Carey dalam Trianto (2013: 207-209) bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen yang akan digunakan

bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.

Pembelajaran komponen dan prosedur yang akan digunakan, Dick *and* Carey dalam Trianto (2013: 207-209) menyebutkan lima komponen utama, yaitu : (1) kegiatan pra-pembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi siswa, (4) tes, dan (5) tindak lanjut. Turkey (1981) dalam Trianto (2013: 207-209) juga mengklasifikasi delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, antara lain adalah : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajarkan kelompok kecil dan perorangan. Dari pandangan para ahli, mereka sepakat bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga isi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran Tematik

1) Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran diartikan sebagai rancangan, cara atau beberapa kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara khusus. Setiap strategi dipergunakan atas dasar asumsi bahwa dengan strategi pembelajaran tertentu proses belajar mengajar lebih bergairah (aktif), lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Beberapa pembahasan bahwa pembelajaran tematik tertuang dari tema tertentu, kemudian tema yang telah ditentukan dielaborasi kepada berbagai aspek yang saling terkait dengan mata pelajaran atau bidang studi tertentu, sehingga tema tersebut membentuk suatu jaringan. Tema lingkungan yang terdapat di sekitar siswa misalnya, terkait dengan berbagai masalah ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, humanior maupun agama. Di sekitar lingkungan siswa terdapat tumbuhan-tumbuhan, hewan, kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya, adat-istiadat, kebudayaan dan pranata sosial dan agama serta lain-lainnya. Kehidupan anak didik selalu bersinggungan dengan masalah-masalah tersebut dan masalah-masalah tersebut menjadi sumber belajar bagi siswa.

Pembelajaran tematik masalah-masalah tersebut yang sebenarnya tersebar dalam beberapa ilmu pengetahuan atau pelajaran diintegrasikan dalam suatu tema dan dibahas dalam suatu unit pembelajaran, sehingga batas-batas ilmu atau mata pelajaran dalam proses pembelajaran maupun materinya menjadi tipis, bahkan dapat dikatakan hilang sama sekali.

Ketika seorang guru akan melaksanakan pembelajaran tematik, maka ia harus salah satu atau beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam masalah yang akan dihadapi oleh siswa, dengan tidak melanggar prinsip-prinsip pembelajaran tematik (Kadir, 2014:118).

2) Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Tematik

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Aktivitas siswa
- c) Individualitas
- d) Integrasi
- e) Interaksi
- f) Inspiratif
- g) Menyenangkan menantang
- h) Memberikan motivasi

3) Pemilihan Strategi Pembelajaran Tematik

Pemilihan strategi pembelajaran adalah paling tidak strategi itu disusun dan didukung dengan teori-teori psikologi dan teori

pembelajaran. Strategi yang disusun menunjukkan efektifitas dalam membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan.

Guru yang cermat dan kreatif akan mengelompokkan interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga menjadi kelompok bidang ilmu atau mata pelajaran. Dengan demikian, maka guru dapat memilih strategi yang tepat untuk masing-masing pelajaran yang akan disajikan, bahkan untuk masing-masing pokok persoalan sesuai dengan kepentingannya.

Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capabilities*) yang terdiri dari : (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) kecakapan intra dan inter personal, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik. Untuk poin (1) guru dapat menggunakan strategi inkuiri, yang mana pada strategi ini dalam aktivitas menekankan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya. Dengan demikian, strategi pembelajarnainkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Sedangkan untuk poin (2) guru dapat menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Dalam SPPKB, mata pelajaran tidak disajikan dalam bentuk bimbingan kepada anak didik tetapi diupayakan siswa menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Perbedaan strategi inkuiri dan SPPKB guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri. Dan untuk poin (3), (4), dan (5) guru dapat memilih strategi pembelajaran lainnya (Kadir, 2014:123).

4. Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Tematik

Ketika seorang guru akan melaksanakan pembelajaran tematik, maka ia harus memilih salah satu atau beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam masalah yang akan dihadapi oleh siswa. Bagi seorang guru yang ingin menanamkan pemahaman dan pengetahuan pada siswa, tentu guru harus lebih memilih dengan cara ceramah, tanya jawab atau diskusi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Guru dapat menggunakan strategi *index card match*. Strategi *index card match* mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan kartu index. *Index card match* salah satu teknik instruksional dari belajar aktif

yang termasuk dalam berbagai *reviewing strategis* (strategi pengulangan). Strategi *index card match* berhubungan dengan cara-cara untuk mengingatkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan kemampuan serta pengetahuan yang mereka peroleh (Pianda, 2018 :96).

Strategi *index card match* untuk dikembangkan sebagai variasi strategi pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat tercapai. Alasan tersebut diantaranya, dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang mampu. Mel Silberma dalam Suta Prawira (2014 : 4) menyebutkan strategi pembelajaran *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah siswa pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal diambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mengelola pembelajaran siswa yang meliputi dari :

- a. Perencanaan, yang dimuat dalam bentuk RPP. Di dalam RPP terdapat :
 - 1) Identitas mata pelajaran
 - 2) Tujuan pembelajaran
 - 3) Materi pembelajaran
 - 4) Metode pembelajaran

- 5) Kegiatan pembelajaran
 - 6) Sumber pembelajaran
 - 7) Penilaian hasil belajar
- b. Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses belajar dengan strategi *index card match*.
- c. Evaluasi, melaksanakan kegiatan untuk mencari tahu kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, bisa berupa soal-soal yang mengenai materi yang telah disampaikan (Setyo, 2015).

Berikut prosedur yang dilakukan pada saat menggunakan strategi *index card match* :

1. Buat kartu-kartu indeks terpisah, tuliskan pertanyaan apa pun yang diajarkan di kelas.
2. Di kartu-kartu terpisah, tuliskan jawaban untuk setiap pertanyaan.
3. Campurkan ke semua set kartu dan acaklah beberapa kali sehingga kartu pertanyaan dan kartu jawaban tercampur.
4. Bagikan satu kartu ke setiap siswa. Jelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.
5. Mintalah para siswa untuk mencari pasangan kartu masing-masing. Setelah pasangan kartu cocok ditemukan, kedua siswa

yang memiliki kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk duduk berdampingan. (mereka tidak boleh memberi tahu siswa lain pertanyaan dan jawaban yang tercantum di kartunya).

6. Setelah semua duduk berdampingan. Mintalah setiap pasangan memberikan kuis untuk teman-teman sekelas dengan membacakan pertanyaan di kartu dan menantang teman-temannya untuk menjawabnya (Silberman, 2013: 196).

Strategi pembelajaran *index card match* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *index card match* sebagai berikut :

Beberapa kelebihan sebagai faktor pendukung strategi *index card match* :

- a. Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
- b. Meningkatkan kerja sama diantara siswa melalui proses pembelajaran.
- c. Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban.

- d. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Beberapa kelemahan sebagai faktor penghambat strategi *index card match* :

- a. Potongan-potongan kertas kurang dipersiapkan secara baik
- b. Tulisan dalam kartu ada kalanya tidak sesuai dengan bentuk kartu yang ada.
- c. Kurang memadukan materi dengan kebutuhan siswa.
- d. Guru harus meluangkan warna yang lebih (Pinda, 2018 : 103).

5. Luring dan Daring

Sistem pembelajaran di Indonesia kini berubah, dikarenakan dalam beberapa bulan ini pada tahun 2020 Indonesia dihadapkan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang mengharuskan masyarakat Indonesia untuk belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah. Dan sekarang Indonesia sudah memasuki tatanan kehidupan babak baru yaitu *New Normal*. *New Normal* sendiri ialah kehidupan yang dijalani secara normal tetapi dengan pola hidup yang baru, maksudnya pola hidup secara normal namun tetap menjalankan protokol kesehatan yang mana masyarakat yang menjalani aktivitas dirumah harus menggunakan masker, cuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer* , pola makan yang bergizi, dan juga menjaga jarak ketika berada di luar rumah.

Pada masa pandemi COVID-19 pendidikan di Indonesia terkena dampaknya, sehingga pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi COVID-19 ialah *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Pembelajaran luring adalah pembelajaran tidak memanfaatkan jaringan *internet (offline)* dan sedangkan daring (dalam jaringan) pembelajarandimana siswa dan guru terkoneksi dalam jaringan internet (*online*). (Dwiyanto, 2020: 1). Pembelajaran luring (luar jaringan) diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media seperti televisi dan radio. Pembelajaran daring (dalam jaringan) pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Sistem pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) ini dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom* (Ermayulis, 2020).

Pembelajaran di dalam kelas semula dengan tatap muka menjadi tatap maya dengan menggunakan seperti *video conference* atau *web conference*. Begitu juga pembelajaran di luar kelas juga

manfaatkan berbagai teknologi. Siswa secara mandiri mencari informasi dengan melihat di televisi atau video, membaca di media cetak maupun *online*, dan mendengarkan radio atau *podcast*. Kekurangan pada belajar dari rumah ini kegiatan belajar mandiri secara kolaboratif antara siswa minim terjadi. Hal ini karena keterbatasan media pembelajaran kolaboratif secara *online*. Disamping juga keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran kolaboratif secara *online*.

Sistem pembelajaran pada masa pandemi COVID -19 harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *ophysical distancing*, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) yang selama masa pandemi diterapkan perlu dipertimbangkan untuk tetap dilanjutkan dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru sudah mengenal bahkan terbiasa dengan pembelajaran daring dan luring tersebut.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa matapelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam penyampaian pembelajaran tematik guru tidak dapat hanya menggunakan

ceramah dan berpatokan pada buku saja, tetapi harus ada pemanfaatan fasilitas dilingkungan sekitar dan penggunaan strategi yang tepat, agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan tujuan pembelajaran dengan baik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

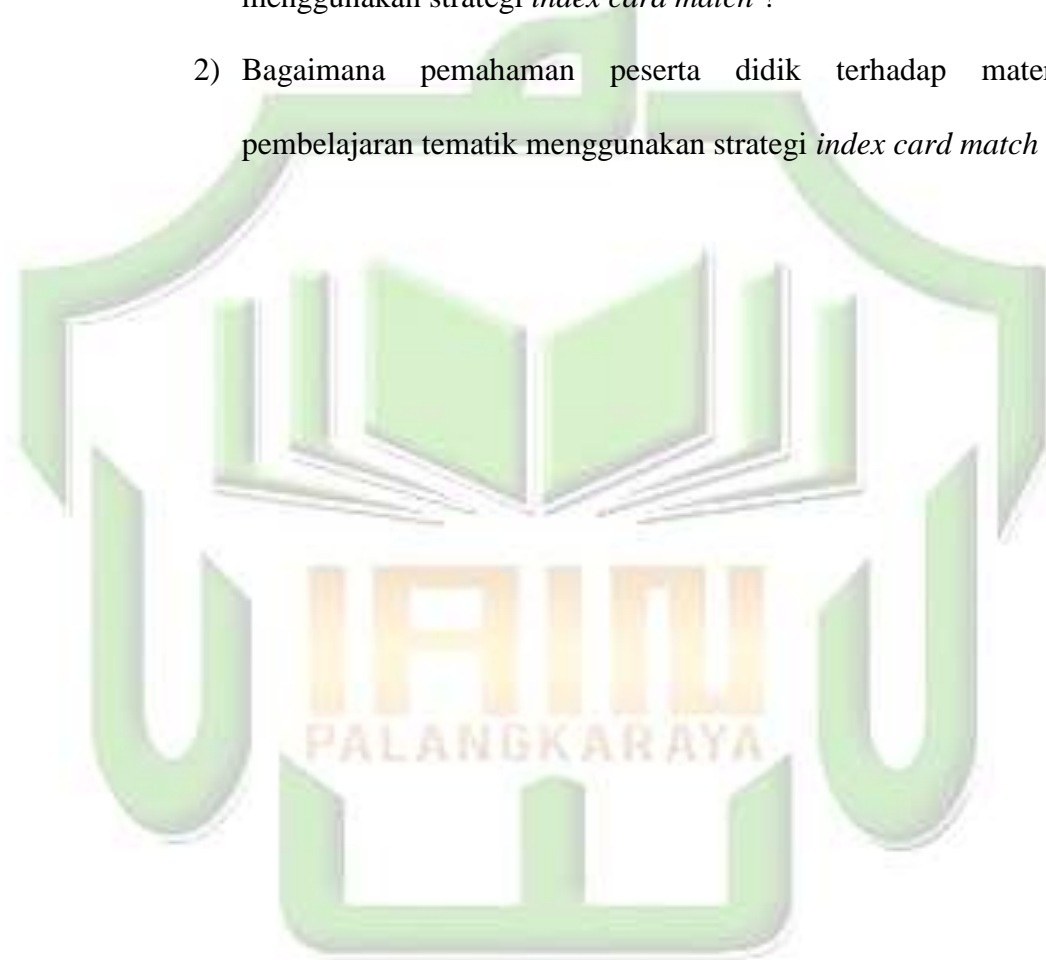


2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik adalah :
 - 1) Kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik selama belajar tematik menggunakan strategi *index card match* ?

- 2) Apakah terdapat kendala saat belajar tematik menggunakan strategi *index card match* ?
- b. Bagaimana evaluasi pada penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik adalah :
- 1) Kegiatan apa yang lakukan peserta didik setelah belajar tematik menggunakan strategi *index card match* ?
 - 2) Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan cara atau metode untuk mendapatkan segala informasi yang terkait dengan judul penelitian. Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Di dalam penulisan penelitian ini data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.

Menurut Lexy J.Moleong penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Lexy J.Moleong, 2004:6). Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan strategi *index card match* dalam pembelajaran tematik serta evaluasi setelah penggunaan strategi *index card match* yang dapat dilakukan dalam pembelajaran tematik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN 7 Bukit Tunggal Palangkaraya, jalan Pinguin Raya, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli-September 2020. Alasan memilih SDN 7

Bukit Tunggal karena dalam proses pembelajaran tematik guru kelas V berdasarkan dari observasi awal guru kurang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran dan strategi yang digunakan membosankan sehingga siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya kurang aktif dan responsif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti pun tertarik untuk meneliti dengan menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 7 Bukit Tunggal.

C. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono berpendapat bahwa pada awalnya dalam penelitian kualitatif biasanya sebuah permasalahan belum jelas dan belum pasti, oleh dari itu yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi suatu data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiono, 2016:223).

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf, 2019: 372).

Instrumen penelitian kualitatif peneliti sendirilah sebagai instrumen, peneliti yang turun langsung ke lapangan untuk pengumpulan data-data, dengan wawancara dan mencari data dokumen.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ialah penggunaan strategi *index card match* dan evaluasi setelah menggunakan strategi *index card match* dan untuk subyek penelitian yakni 6 peserta didik kelas V SDN 7 Bukit Tunggal. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19 sehingga peneliti mengambil 6 peserta didik di kelas V SDN 7 Bukit Tunggal, berikut alasan peneliti memilih 6 peserta didik kelas V SDN 7 Bukit Tunggal, adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas V.
2. Rekomendasi dari guru kelas.
3. Memiliki spesifikasi *handphone android* yang dapat mendukung untuk melakukan pembelajaran melalui aplikasi *Google Meet*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara tak terstruktur.

Untuk memperoleh informasi secara mendalam, dalam menggali data tentang tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *index card match* yang telah dilaksanakan oleh guru. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data penelitian.

Berikut kisi-kisi pertanyaan yang digunakan peneliti untuk wawancara kepada siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal dalam pengumpulan data, sebagai berikut data yang akan diperoleh :

- a) Bagaimana kegiatan belajar kamu saat menggunakan strategi *index card match* ?
- b) Apa ada kesulitan dalam menggunakan strategi *index card match* ?
- c) Apakah paham saat guru menyampaikan materi pembelajaran tematik ?
- d) Apa manfaat yang didapat dari belajar tematik menggunakan strategi *index card match* ?

2. Dokumen

Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan laporan, memperkuat laporan hasil penelitian dan melengkapi data-data peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi. Adapun data yang diperlukan adalah :

- a. Data sekolah
- b. Data siswa kelas V
- c. Silabus
- d. RPP

Dalam penelitian ini, peneliti melihat evaluasi penggunaan strategi *index card match* pada peserta didik kelas V SDN 7 Bukit Tunggal, di

mana berikut butir-butir soal yang mengukur evaluasi pemahaman setelah menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik :

1. Jelaskan nilai Pancasila yang bisa diterapkan di sekolah ?
2. Jelaskan contoh sumber daya alam yang ada di laut Indonesia !
3. Jelaskan contoh sumber daya alam yang ada di laut Indonesia !
4. Jelaskan pengertian otot dan fungsi otot !
5. Menjaga kebersihan objek wisata sebagai kenampakan alam buatan, agar terjaga kebersihannya dan kenyamanan. Mencerminkan nilai Pancasila yang ke ?
6. *Jika kamu malas berolahraga, bersepeda bisa menjadi salah satu olahraga yang menarik untuk dicoba. Bersepeda akan terasa ringan karena tanpa terasa anda telah menggerakkan tubuh sambil dapat menikmati pemandangan si sekitar.*
Tentukan ide pokok paragraf di atas !
7. Berikan tanda (x) kepada gambar yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila !



8. Gambarkan organ gerak pada rangka anggota gerak !

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data wawancara, dan dokumentasi, dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2011 : 82).

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf (2019:407) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik analisis data yang berbeda-beda, seperti *interview*, observasi, kutipan, dan data dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data harus di proses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Dan berikut kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari tiga alur :

1. Reduksi data

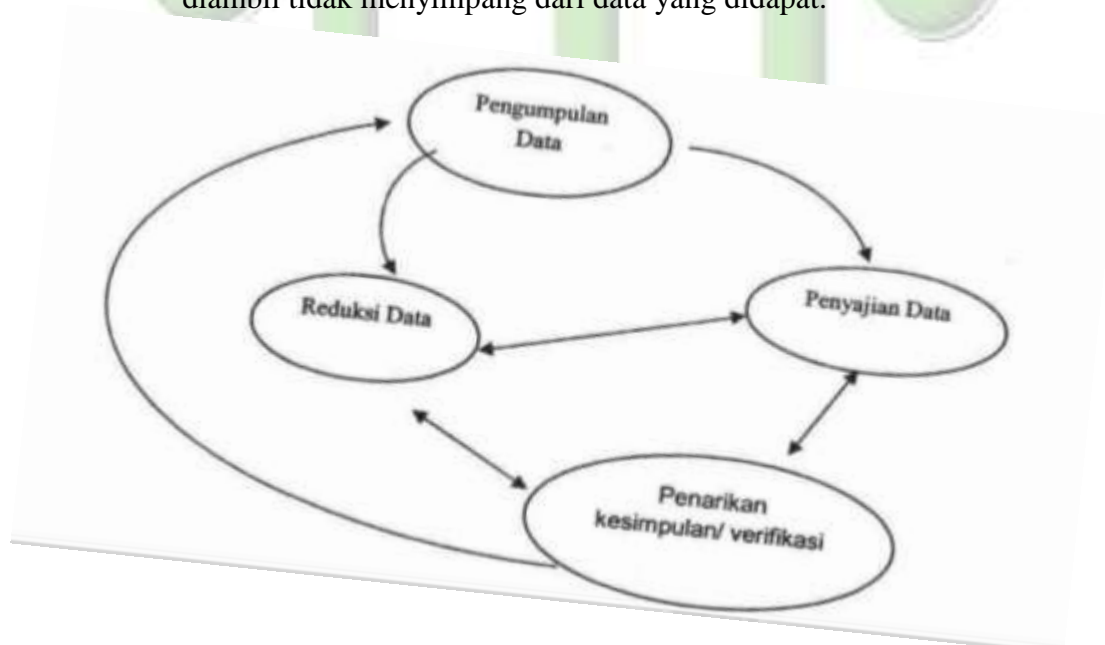
Proses pemilihan, pemokusan, penyerdahanaan, pemisahan, dan pemindahan data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data *display*

Kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa.

3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan meninjau ulang pada data-data sebelumnya sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang didapat.



Gambar 3.1 Komponen Analisis data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan dimulai dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan. Berikut kegiatan dari komponen analisis data :

1. Pengumpulan data. Pada pengumpulan data ini peneliti mengambil data yang sesuai dengan penelitian.
2. Reduksi data. Peneliti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
3. Penyajian data. Data yang terkumpul dan tersusun kemudian dapat diambil kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data di penelitian ini dengan bentuk naratif.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penarikan kesimpulan selalu bersumber pada data yang sudah di reduksi dan juga di *display* data. Pada verifikasi data oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, dapat di verifikasi oleh dosen, guru, atau teman sejawat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data/Fakta

Penelitian ini merupakan penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik pada tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V SDN 7 Bukit Tunggul Palangka Raya. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada sekolah yang dituju serta melakukan wawancara kepada guru kelas V SDN 7 Bukit Tunggul Palangka Raya.

Penelitian di SDN 7 Bukit Tunggul Palangka Raya di laksanakan mulai pada tanggal 13 Juli sampai 15 September 2020. Berikut waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subjek
1	Senin, 13 Juli 2020	Mengantar surat izin penelitian	Kepala SDN 7 Bukit Tunggul Palangka Raya
2	Selasa, 14 Juli 2020	Pengumpulan data siswa, profil sekolah, dan materi pembelajaran	Kepala sekolah dan guru kelas V
3	Kamis, 16 Juli 2020	Pengantar bahan ajar ke rumah siswa	Siswa kelas V
4	Jumat, 17 Juli 2020	Pembelajaran 1	Siswa kelas V
5	Senin, 20 Juli 2020	Pengantar bahan ajar ke rumah siswa	Siswa kelas V
6	Selasa, 21 Juli 2020	Pembelajaran 2	Siswa kelas V

Lanjutan Tabel ...

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subjek
7	Jumat, 24 Juli 2020	Pengantar bahan ajar ke rumah siswa	Siswa kelas V
8	Senin, 27 Juli 2020	Pembelajaran 3-4	Siswa kelas V
9	Selasa, 28 Juli 2020	Pembelajaran 5-6	Siswa kelas V
10	Kamis, 30 Juli 2020	Mengambil hasil evaluasi siswa	Siswa kelas V
11	Senin, 03 Agustus 2020	Wawancara siswa	Siswa kelas V
12	Selasa, 04 Agustus 2020	Observasi siswa	Siswa kelas V
13	Selasa, 15 September 2020	Pengumpulan data dokumen	

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 7 Bukit Tunggal bahwa selama ini guru menggunakan strategi yang berpusat pada guru. Kegiatan yang dilakukan hanya menjelaskan materi dan memberikan latihan, sesekali guru juga menggunakan strategi percobaan. Guru kelas juga pernah menggunakan media kartu yang digunakan hanya sebagai alat peraga.

Penelitian ini dimulai dengan penerapan metode luring (luar jaringan) yaitu dengan pemberian kartu *index* dan soal evaluasi kepada siswa yang mana peneliti mengantarkannya ke rumah-rumah siswa. Jarak rumah peneliti dengan rumah-rumah siswa tidak terlalu jauh, hanya memerlukan waktu 5-7 menit. Hari pertama pengantaran bahan ajar pada tanggal 16 Juli 2020 dimulai dari rumah siswa yang bernama Rindi dan Aulia, rumah mereka berdekatan yaitu beralamat di jalan Pinguin IX. Selain mengantarkan bahan ajar, peneliti juga menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan menggunakan aplikasi *Google Meet* yaitu aplikasi *video conference* yang biasa digunakan untuk bekerja dari jarak jauh. Peneliti juga menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet* akan dilakukan selama 6 kali pertemuan. Setelah dari rumah Rindi dan Aulia, peneliti mengantarkan bahan ajar ke rumah siswa yang bernama Alfin di jalan Manyar II, no 138, rumah siswa Lily di jalan Hiu Putih rumah makan lalapan Ombong, rumah Mesya di jalan Hiu Putih XII no 08, dan terakhir rumah Ega di jalan Tjilik Riwut km 8.

Hari pertama mengajar tanggal 17 Juli 2020 pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* menggunakan aplikasi *Google Meet* terdapat kesulitan yaitu, lambatnya siswa masuk ke dalam grup yang dikarenakan jaringan, ada salah satu siswa yang mengalami kendala pada mikrofon laptopnya tidak berfungsi sehingga siswa yang lain dan peneliti tidak bisa mendengar yang dia bicarakan yang akhirnya siswa tersebut menggunakan fitur komen jika ingin menyampaikan pendapat, kendala juga

terdapat pada peneliti sendiri yaitu tidak bisa merekam pembelajaran dari laptop langsung dan pada akhirnya menggunakan kamera lain lagi.

Hari kedua pembelajaran tematik tanggal 21 Juli 2020 menggunakan strategi *index card match* menggunakan aplikasi *Google Meet* kendala yang dialami ialah salah satu siswa *logout* dipertengahan pembelajaran dan yang pada akhirnya siswa tersebut mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* fitur *Video Call*, *logoutnya* siswa tersebut dikarenakan jaringan pada kartu yang digunakan mengalami gangguan.

Hari ketiga pembelajaran tematik tanggal 27 Juli 2020 menggunakan strategi *index card match* menggunakan aplikasi *Google Meet* kendala yang dialami hanya masalah jaringan yang kurang bagus, sehingga mengakibatkan suara dan gambar kurang jelas. Di hari ketiga ini pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada jam 08.00-10.15 untuk pertemuan ke 3 dan pada jam 10.30-12.00 untuk pertemuan ke 4.

Hari keempat pembelajaran tematik tanggal 28 Juli 2020 menggunakan strategi *index card match* menggunakan aplikasi *Google Meet* tidak terdapat kendala dalam pembelajaran berlangsung. Pembelajaran juga dilaksanakan sama seperti pertemuan di hari ketiga yaitu pada jam 08.00-10.15 untuk pertemuan ke 5 dan pada jam 10.30-12.00 untuk pertemuan ke 6. Dari 6 kali pertemuan ada 1 pertemuan yang hanya dihadiri 5 siswa, 1 siswa yang tidak hadir berhalangan karena si

anak lupa bahwa ada pembelajaran daring (dalam jaringan) yang harus diikuti dan si anak ikut orang tuanya bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya dengan melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama siswa kelas V maka peneliti memperoleh beberapa data dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* siswa kelas V SDN 7 Bukit Tunggal. Data dan informasi yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan memaparkan data-data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan.

1. Penggunaan strategi *index card match*

Pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Tahapan ini pembuatan Silabus, RPP, evaluasi, dan Kartu *index*. RPP yang dibuat untuk 6 kali pertemuan, yang dialokasikan waktukan 70 menit 1 kali pertemuan. Materi pembelajaran tematik di kelas V tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan, pada setiap RPP memuat 2 kompetensi dasar. Peneliti membuat RPP sehari sebelum hari pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Penggunaan strategi *index card match* dilakukan dengan dua cara yaitu dengan luring dan daring. Untuk luring (luar

jaringan), peneliti membagikan kartu *index* dan soal evaluasi kepada siswa dengan mengunjungi rumah-rumah siswa. Sedangkan daring (dalam jaringan), peneliti menyampaikan pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* menggunakan aplikasi *Google Meet* yang dilaksanakan di rumah peneliti dan siswa masing-masing. Pada pembelajaran inti, siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan atau menyimak *Power Point* mengenai materi pembelajaran, setelah itu siswa diminta untuk membuka amplop yang berisi kartu *index* dimana setiap siswa berbeda-beda mendapatkan kartu pertanyaan maupun kartu jawaban. Peneliti memberikan waktu kepada para siswa untuk mencari teman yang memiliki nomor kartu yang sama, dan memulai membacakan secara bergantian isi kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai pasangan nomor pada kartu. Semua kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi *Google Meet*.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, para siswa menjawab soal-soal evaluasi yang sudah di berikan bersamaan dengan pengantaran kartu *index*. Setiap soal yang diberikan memuat 4 soal, yang mana soal dibuat untuk mengetahui keahaman siswa dalam proses pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match*. Soal-soal evaluasi diberikan kembali kepada peneliti pada saat

peneliti mengantarkan kartu *index* beserta soal evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi ke rumah-rumah siswa pada tanggal 03 Agustus 2020. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa merupakan pertanyaan wawancara tak terstruktur. Pertama peneliti mendatangi rumah Mesya, “Bagaimana kegiatan belajar kamu saat menggunakan strategi *index card match* ? mendengarkan penjelasan kakak, trus buka amplop, cari teman”

“Apa ada kesulitan dalam menggunakan strategi *index card match* ? gak ada, cuma jaringan aja ceket-ceket”

Hasil wawancara peneliti dengan Lili, Bagaimana kegiatan belajar kamu saat menggunakan strategi *index card match* ? baca buku, memperhatikan, mencari pasangan, terus menjawab soal”

“Apa ada kesulitan dalam menggunakan strategi *index card match* ? gak ada kendala”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Rindi dan Aulia “Bagaimana kegiatan belajar kamu saat menggunakan strategi *index card match* ? membaca, memperhatikan, buka amplop, terus cari nomor yang sama”

“Apa ada kesulitan dalam menggunakan strategi *index card match* ? jaringannya putus-putus jadi kurang jelas”

Hasil wawancara peneliti bersama siswa Ega “Bagaimana kegiatan belajar kamu saat menggunakan strategi *index card match* ? dengerin kakak menjelaskan sambil nulis, membaca, sama cari teman”

“Apa ada kesulitan dalam menggunakan strategi *index card match* ? gak ada kesusahan, cuma diawal aja mikrofon laptop Ega error”

Hasil wawancara peneliti bersama siswa Alfin, “Bagaimana kegiatan belajar kamu saat menggunakan strategi *index card match* ? mendengarkan, buka amplop, cari jawaban kartu, sama cari teman”

“Apa ada kesulitan dalam menggunakan strategi *index card match* ? gak ada kesulitan” (Wawancara *Online* Senin 03 Agustus 2020).

Berdasarkan jawaban wawancara yang disampaikan para siswa diatas bahwa penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan seru dalam belajar karena soal dan jawaban yang terdapat pada kartu *index* topik atau pembahasan mengulang materi yang telah disampaikan sehingga para siswa berusaha untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Kendala dalam penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik hanya terkendala pada jaringan yang dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *Google Meet*.

2. Evaluasi penggunaan strategi *index card match*

Pada penelitian ini peneliti melihat evaluasi para siswa setelah mengikuti pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match*. Peneliti melakukan wawancara kepada para siswa, berikut hasil wawancara peneliti bersama para siswa :

Hasil wawancara peneliti bersama Mesya, “Apakah paham saat guru menyampaikan materi pembelajaran tematik ? paham aja”

“Apakah siswa mendapatkan manfaat setelah belajar menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik ? iya”

Hasil wawancara peneliti bersama Lili, “Apakah paham saat guru menyampaikan materi pembelajaran tematik ? iya paham”

“Apakah siswa mendapatkan manfaat setelah belajar menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik ?iya”

Hasil wawancara peneliti bersama Rindi dan Aulia, “Apakah paham saat guru menyampaikan materi pembelajaran tematik ? kalo Rindi agak gak paham, kalo Aulia paham aja ”

“Apakah siswa mendapatkan manfaat setelah belajar menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik ? iya dapat”

Hasil wawancara peneliti bersama Ega, “Apakah paham saat guru menyampaikan materi pembelajaran tematik ? paham aja soalnya Ega sambil baca buku temanya”

“Apakah siswa mendapatkan manfaat setelah belajar menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik ? dapat, Ega bisa sambil cari teman”

Hasil wawancara peneliti bersama Alfin, “Apakah paham saat guru menyampaikan materi pembelajaran tematik ? iya paham”

“Apakah siswa mendapatkan manfaat setelah belajar menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik ? iya” (Wawancara *Online* Senin 03 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara mengenai evaluasi pada penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *index card match*, para siswa mengikuti sintak dari strategi *index card match*. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* juga baik, para siswa bisa dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi.

B. Analisis Data dan/atau Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan di bawah ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Penggunaan strategi *index card match*

Penggunaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 7 Bukit Tunggul materi pembelajaran yang disampaikan tema 1 sub tema 2 manusia dan lingkungan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan menggunakan daring melalui aplikasi *Google Meet*. Penggunaan kartu *index* dibagikan ke rumah-rumah para siswa yang dibagikan satu hari sebelum peretmuan pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* di kelas V SDN 7 Bukit Tunggul dimulai dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada perencanaan ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan strategi *index card match* pembelajaran tematik yang mana menurut Hadi Subroto dalam Kadir (2014: 6) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan degan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajara siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* para siswa mengikuti sesuai dengan prosedur yang sudah disampaikan oleh peneliti. Dalam penyampaian pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* ini siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, adanya interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar,

sehingga siswa mendapatkan hasil dari pembelajaran. Sama halnya seperti yang disampaikan Rismanawati dan Mulyadi dalam Abdul Majid (2013: 3) mengatakan bahwa strategi ialah suatu teknik atau cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Risma dalam Abdul Majid (2013: 3) strategi merupakan proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, siswa dan guru, yang mana interaksi ini dapat dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media perantara.

Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik dengan melalui aplikasi *Meet* mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, para siswa tetap semangat memperhatikan, membaca, dan mengikuti sintak dari strategi *index card match*. Para siswa mengingat kembali materi yang telah disampaikan dengan saat menjawab pertanyaan yang ada di kartu *index* dan mencari pasangan kartu. Seperti yang disampaikan Mel Silberma dalam Suta Prawira (2014 : 4) menyebutkan strategi pembelajaran *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah siswa pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal diambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Konsep dari strategi *index card match* sendiri ialah kartu *index* yang sudah dibuat secara acak kartu pertanyaan dan kartu jawaban, dibagikan kepada siswa secara acak, para siswa yang telah mendapatkan kartu *index* diminta untuk mencari pasangan kartu, dan setelah para siswa mendapatkan pasangan kartu maka mereka menyampaikan hasil dari ini kartu *index* yang didapatkan. Strategi *index card match* dikembangkan sebagai variasi strategi pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat dicapai. Alasan tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang mampu. Menurut Mel Silber dalam Suta Prawira (2014: 4) strategi pembelajaran *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah siswa pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal diambil dari materi, belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Penggunaan strategi *index card match* dalam pembelajaran tematik terlaksana dengan membuat perencanaan pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara optimal dan terorganisir secara baik. Terlihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya.

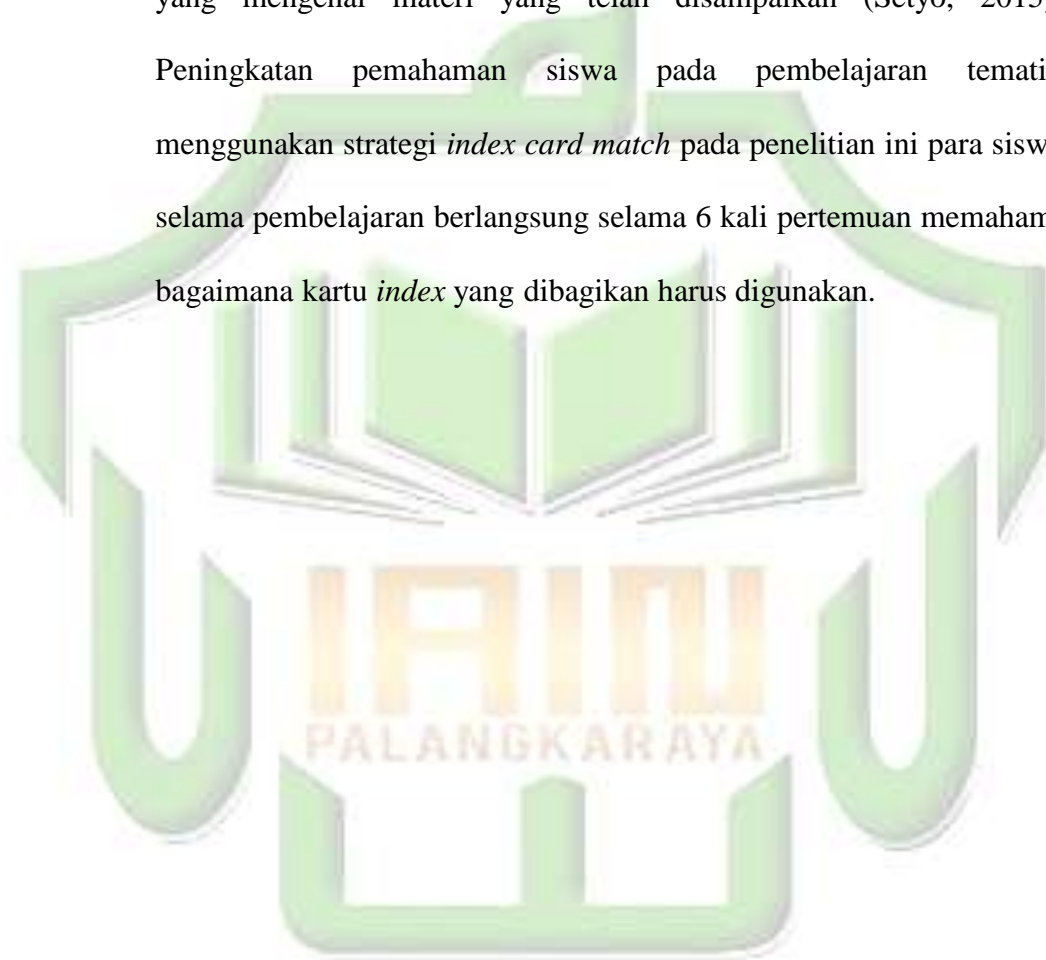
2. Evaluasi penggunaan strategi *index card match*

Penelitian ini memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan berbagai strategi atau cara pembelajaran disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk mencapai suasana belajar mengajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga sebagai langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

Guru dapat menggunakan strategi *index card match* dengan mengajak siswa mencari pasangan kartu *index* atau pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Strategi *index card match* untuk dikembangkan sebagai variasi strategi pembelajaran, agar pemahaman konsep pada pembelajaran tercapai.

Evaluasi penggunaan strategi *index card match* Pembelajaran tematik, terlihat dari keaktifan para siswa sebelum menggunakan strategi *index card match* para siswa yang hanya fokus memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas dengan menggunakan strategi *index card match* para siswa terlihat memperhatikan namun sambil mencatat penjelasan apa yang guru sampaikan, para siswa saling bertanya kepada sesama teman dengan bagaimana menggunakan kartu *index* yang sudah dibagikan.

Para siswa juga paham dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, terlihat dari para siswa menjawab soal-soal evaluasi. Evaluasi, melaksanakan kegiatan untuk mencari tahu kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, bisa berupa soal-soal yang mengenai materi yang telah disampaikan (Setyo, 2015). Peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* pada penelitian ini para siswa selama pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan memahami bagaimana kartu *index* yang dibagikan harus digunakan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* kelas V SDN 7 Bukit Tunggal dapat diambil ke simpulan bahwa :

1. Pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *index card match* yang terlaksana dengan terstruktur. Yang mana pada saat penerapan pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* kelas V SDN 7 Bukit Tunggal terkendala oleh pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran menggunakan metode daring dan luring, yang mana luring diterapkan dengan guru memberikan kartu *index* dan soal evaluasi dengan mendatangi siswa kerumah dan daring diterapkan dengan memberikan pembelajaran tematik menggunakan strategi *index card match* melalui aplikasi *videocall Google Meet* dan hanya terkendala oleh jaringan sehingga terkadang tampilan atau bahkan suara macet.
2. Evaluasi dari pembelajaran menggunakan strategi *index card match* kelas V SDN 7 Bukit Tunggal memberikan dampak positif dalam aktivitas belajar siswa yang teramati dalam aspek perhatian, kesiapan, pemahaman, serta kerjasama, meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) tidak ada

masalah, walaupun sebenarnya penggunaan strategi *index card match* ini akan lebih baik jika diterapkan pada pembelajaran dengan tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penganalisisan data yang didapat dari lapangan,

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru dapat berinovasi dalam strategi mengajar sehingga melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru dapat menggunakan strategi *index card match* agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain. Strategi *index card match* akan lebih efektif dilaksanakan pada proses pembelajaran tatap muka.
2. Dalam pembelajaran tematik yang berpusat kepada siswa sebaiknya mendengarkan dan mengikuti instruksi dari guru, agar pembelajaran yang diberikan dapat dipahami dan mencapai hasil yang diharapkan, terlebih lagi jika pembelajaran menggunakan strategi *index card match* disarankan untuk para siswa dapat mendengarkan instruksi dari guru, agar pembelajaran berjalan dengan baik sehingga para siswa aktif dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Pianda. 2018. *Best Practice : Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*. Bandung : CV Jejak.
- Dwiyanto, Heri. 2020. *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki “New Normal” dengan Blended Learning*. Lampung : Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ermayulis, Syafni. 2020. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di tengah pandemi COVID-19*. (Online). (<http://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses 26 Oktober 2020)
- Kadir, Abd. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Ubaed. 2015. *Implementasi Strategi Index Card Match Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SD Muhammadiyah 3 Nusukan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Liadi, Fimeir. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin : Pustaka Banua.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Parawati, Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Prawira, Suta. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*. 2 (1)
- Priansa, D J. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyo, Muryo. 2016. *Apa itu Evaluasi Pembelajaran ?- Panduan Mengajar*. (Online). (<http://panduanmengajar.blogspot.com/2016/0/apa-itu-evaluasi-pembelajaran.html/m=i> , diakses 5 Februari 2020).

- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suriansyah, Dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Trianto . 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. 2019. *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

